

Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Dengan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD

Siti Laura Nurul Hanipa¹, Teguh Prasetyo², Fauziyatul Hamamy³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Djuanda, Bogor

Email Korespondensi: nurulhanipas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) yang terintegrasi dengan metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cibalung 03, Cijeruk, Bogor. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa akibat penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurang relevan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi-experimental design*), melibatkan kelompok eksperimen dengan model PBL-SQ3R dan kelompok kontrol menggunakan metode *Direct Instruction*. Subjek penelitian terdiri atas 38 siswa kelas V SDN Cibalung 03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL-SQ3R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Kelompok eksperimen mencatat peningkatan rata-rata nilai *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Model PBL terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, sedangkan metode SQ3R membantu siswa memahami bacaan melalui langkah-langkah yang terstruktur. Integrasi kedua metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memberikan referensi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mengadopsi strategi pembelajaran inovatif dalam rangka meningkatkan literasi siswa, khususnya dalam membaca pemahaman.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, SQ3R, Membaca Pemahaman

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of implementing the Problem Based Learning (PBL) model integrated with the SQ3R method on the reading comprehension skills of fifth-grade students at SDN Cibalung 03, Cijeruk, Bogor. The background of this study is the low level of students' reading comprehension, which is mainly caused by monotonous and less relevant teaching methods. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving an experimental group applying PBL-SQ3R and a control group using the Direct Instruction method. The research sample consisted of 38 fifth-grade students. The findings indicate that the implementation of PBL-SQ3R has a significant effect on students' reading comprehension skills. The experimental group achieved higher posttest scores compared to the control group. The PBL model effectively improved students' critical thinking skills, while the SQ3R method provided a structured approach to facilitate text comprehension. The integration of these two methods not only enhanced learning outcomes but also increased students' motivation and active participation in the learning process. This study provides practical references for teachers and educational institutions to adopt innovative learning strategies to improve students' literacy, particularly in reading comprehension.

Keywords: *Problem Based Learning*, SQ3R, Reading Comprehension

Info Artikel:

Diterima: 18-06-2025

Direvisi: 31-08-2025

Revisi diterima: 05-09-2025

Rujukan: Nurul Hanipa, S. L., Prasetyo, T., & Hamamy, F. (2025). Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Dengan Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 577–589. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i3.1518>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Kualitas pengajaran bahasa Indonesia berperan penting dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003, membaca menjadi kewajiban setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan dan data. Dalam proses belajar membaca di kelas, fokusnya adalah pemahaman bacaan, menangkap kesan, dan mengungkapkan ide (Harianto, 2020). Tujuan ini mencakup kemampuan memahami kata, frasa, hubungan sebab-akibat, hingga keseluruhan isi bacaan. Aktivitas membaca melibatkan refleksi, pengayaan, dan ekspresi perasaan sesuai topik dan bentuk teks yang diajarkan

Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan yang mendalami teks lebih dari sekadar membaca biasa. Pembaca harus mampu menangkap arti dan maksud teks, serta menjelaskan pesan inti yang disampaikan penulis. Membaca pemahaman melibatkan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan seperti apa, mengapa, dan bagaimana, serta menarik kesimpulan dari keseluruhan teks. Kegiatan ini bukan hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga memahami konten bacaan (Hoerudin, 2023). Membaca pemahaman memiliki tujuan untuk mendapatkan inti dari sebuah bacaan yang sedang dibaca (Ambarita et al., 2021). Menurut laporan Program PISA Tahun 2022, kemampuan siswa Indonesia untuk membaca menempati peringkat ke-71 dari 81 negara, yang menunjukkan masih rendahnya kompetensi membaca di kalangan pelajar Indonesia. Hal ini menandakan pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran membaca pemahaman (Subekti and Mendrofa 2024).

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton, yang membuat siswa bosan dan kehilangan fokus. Jika dibiarkan, kondisi ini bisa merugikan perkembangan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peran guru sangat penting untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif juga penting untuk menjaga konsentrasi siswa saat membaca (Sobon et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian, pada tanggal 24 Januari 2025 peneliti telah melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cibalung 03 Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan konsep utama, menjawab pertanyaan sesuai teks, dan

menceritakan kembali isi bacaan. Hanya 5,26% siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70. Selain itu, penggunaan model dan metode pembelajaran yang menarik masih terbatas.

Menurut Agustina (2021) Pembelajaran berbasis masalah membantu siswa memecahkan masalah secara mandiri melalui aktivitas praktis. Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks informasi adalah sesuatu yang baru dan masih jarang digunakan. Pembelajaran berbasis masalah disediakan dengan cara yang sistematis dan menyenangkan sesuai dengan sifat dan kebutuhan siswa sekolah dasar (Rachmawati et al., 2023). SQ3R merupakan pendekatan bertahap untuk memahami teks dengan lebih baik. Langkahnya meliputi survei bacaan, menyusun pertanyaan, membaca, menjelaskan kembali isi teks, dan meninjau ulang (Nuryanto, 2018). Kelebihan metode ini mencakup peningkatan pemahaman isi bacaan, membangun rasa ingin tahu, dan memotivasi siswa untuk aktif bertanya. Metode ini juga membantu siswa mengingat materi lebih lama melalui perenungan dan pengulangan, (Hendri gunawan, Jailani, 2024).

Dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode SQ3R adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa di berbagai tingkat pendidikan. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatannya yang sistematis, yang memudahkan siswa memahami materi secara lebih terstruktur. Salah satu alasan utama dari penggabungan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam *Problem Based Learning*, siswa diajak untuk berpikir analitis demi menemukan solusi yang tepat. Di sisi lain, SQ3R melatih siswa untuk membaca dengan cara yang kritis melalui proses pengajuan pertanyaan, pemahaman isi bacaan, dan refleksi terhadap informasi. Selain itu kombinasi antara *Problem Based Learning* dan SQ3R juga mendukung pembelajaran mandiri siswa. Dalam model *Problem Based Learning*, siswa diharuskan untuk mencari solusi secara independen, sementara SQ3R membantu mereka dalam memahami materi dengan cara yang lebih teratur. Proses ini bukan hanya membuat siswa lebih mandiri, tetapi juga membiasakan mereka untuk bekerja sistematis dalam menganalisis masalah dan memahami informasi yang diberikan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman rata-rata sebesar 87,30 digunakan dengan model *Problem Based Learning*, yang berarti lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional, yang memiliki rata-rata 80,05 (Halimah et al.,

2022). Dengan sintaks model ini, siswa akan belajar bekerja sama untuk memahami bacaan. Oleh karena itu, integrasi *Problem Based Learning* dan SQ3R dipandang sebagai pendekatan inovatif dan strategis untuk melatih siswa dalam mengonstruksi makna bacaan secara aktif sekaligus sistematis. Melalui integrasi ini, pembelajaran membaca tidak hanya menjadi kegiatan menyerap informasi, tetapi juga membangun pemahaman melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Cibalung 03 dengan tujuan untuk mengetahui secara lebih mendalam pengaruh model model *Problem Based Learning* terintegrasi metode SQ3R terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cibalung 03 Cijeruk Bogor.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui metode quasi eksperimen, serta desain *non-equivalent control group design*. Penelitian kuantitatif menurut sugiyono (dalam Syahrizal, Jailani, 2023) adalah metode penelitian berupa eksperimen dan survey. Desain quasi eksperimen merupakan salah satu cara untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara dua faktor, dengan cara mengeliminasi, menyesuaikan, atau mengatasi faktor-faktor pengganggu lainnya. Desain penelitian ini mencakup dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menggunakan model *Problem Based Learning* dan Metode SQ3R, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran Direct Instruction. Penelitian dilaksanakan langsung di SDN Cibalung 03 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya pada bulan Mei 2025.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas V dengan jumlah 38 siswa. Seluruh siswa dalam satu kelas dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel kemudian dibagi menjadi dua kelompok secara acak dengan menggunakan teknik *Probability Sampling* melalui metode *Simple Random Sampling*. Disebut simple (sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan strata populasi. Hasil pembagian secara acak tersebut menghasilkan dua kelompok yang seimbang, yaitu 19 siswa sebagai kelas eksperimen dan 19 siswa sebagai kelas kontrol. Variabel *independen* (X) dalam penelitian ini berupa model *Problem Based Learning* dan metode SQ3R, sementara variabel *dependen* (Y) berupa kemampuan membaca pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan di SDN Cibalung 03 tepatnya pada kelas V yang dilakukan pada kelas VA sebagai kelas Eksperimen dan VB sebagai kelas Kontrol sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada tanggal 05 Mei 2025 diawali dengan membagikan tes berupa soal uraian sebelum dilakukan perlakuan yang disebut pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran B. Indonesia Bab 6 Cinta Indonesia dengan materi Kegiatan 1 (Menjelaskan kaidah penulisan huruf kapital), Kegiatan 2 (Menjelaskan Informasi, Ide Pokok, dan Makna Kosakata dalam Teks), Kegiatan 3 (Menceritakan Ringkasan dan Simpulan Isi Teks) dan Kegiatan 4 (Menulis Teks Tentang Peristiwa Sejarah dalam Bentuk Poster).

a. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 05 Mei 2025 pada pukul 08:00-09:30 WIB. Sebelum pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa Bersama, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan juga memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan ice breaking. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dengan langkah model *Problem Based Learning* dan metode *SQ3R* dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan materi mengenai kaidah penggunaan huruf kapital menggunakan media PowerPoint. Guru memberikan contoh konkret penggunaan huruf kapital dalam berbagai konteks, seperti nama orang, nama tempat, dan awal kalimat. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam tiga kelompok diskusi dan memberikan sebuah permasalahan berupa teks yang memiliki kesalahan dalam penulisan huruf kapital. Setiap kelompok diminta membaca teks tersebut dengan menerapkan langkah metode *SQ3R* untuk memahami permasalahan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Mei 2025 pukul 07:30-09:00 WIB. Sebelum pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdoa Bersama, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa dan juga memberi motivasi kepada siswa dengan melakukan tepuk semangat. Pada pertemuan kedua menggunakan model *Problem Based Learning* dan metode *SQ3R*, guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi tentang cara mencari informasi, menentukan ide pokok, dan memahami makna kosakata dalam teks. Guru menggunakan media PowerPoint untuk menjelaskan tahap-tahap dalam mengidentifikasi informasi penting, menentukan ide pokok, serta

memahami arti kosakata berdasarkan konteks dalam teks. Setelah penjelasan, guru memberikan contoh berupa teks singkat tentang cara mencari informasi dalam teks, menemukan ide pokok, serta memahami makna kosakata.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Mei 2025 pukul 07:30- 09:00 WIB. Pembelajaran diawali dengan doa secara bersama-sama, dilanjutkan dengan guru yang menanyakan kabar para siswa dan mengecek kehadiran mereka. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan pesan motivasi, kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya, "Masih ingatkah kalian tentang ide pokok?" Pada bagian inti, guru menggunakan model Problem Based Learning serta metode SQ3R. Ia menjelaskan cara untuk menyusun ringkasan dan kesimpulan dari teks dengan bantuan media PowerPoint. Guru memberikan contoh yang mudah dipahami dan menjelaskan bagaimana cara memahami isi teks, mengidentifikasi ide pokok, serta menyusun ringkasan dan kesimpulan berdasarkan informasi penting yang ada.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Mei 2025 pukul 07:30- 09:00 WIB. Pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan dengan guru menyapa siswa, mengecek kehadiran, dan memberikan motivasi tentang pentingnya sejarah sebagai pelajaran yang berharga untuk masa depan. Guru membuka pelajaran dengan bertanya, "Apa yang kalian ketahui tentang poster sejarah?" untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Pada kegiatan inti, guru menerapkan langkah-langkah model Problem Based Learning dan metode SQ3R. Guru memaparkan cara membuat teks sejarah dalam bentuk poster menggunakan PowerPoint, yang mencakup langkah-langkah merangkum informasi sejarah, menulis teks menarik, dan merancang poster yang informatif. Siswa dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing mendapat tugas membuat poster tentang peristiwa sejarah seperti Proklamasi Kemerdekaan, Kongres Pemuda, atau Peristiwa Rengasdengklok. Proses pembelajaran melibatkan tahapan membaca teks sejarah (Survey), menyusun pertanyaan (Question), membaca untuk memahami informasi penting (Read), berdiskusi untuk menyusun teks dan poster (Recite), serta meninjau hasil kerja (Review). Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan poster mereka di depan kelas, menjelaskan isi, alasan pemilihan informasi, dan desainnya.

b. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 05 Mei 2025 pukul 10:00-11:30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran. Pada kegiatan inti Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik ”apa saja penggunaan huruf kapital yang kalian ketahui?” Siswa secara aktif menjawab berdasarkan pengetahuan awal mereka.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 06 Mei 2025 pukul 10:00-11:30 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan melakukan kegiatan ice breaking yang bertujuan untuk mencairkan suasana dan meningkatkan semangat belajar siswa. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan pemantik, “Apa yang kalian ketahui tentang ide pokok dalam sebuah teks?” Siswa secara aktif menjawab berdasarkan pengetahuan awal mereka. Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan bantuan proyektor tentang cara mengidentifikasi ide pokok dan makna kosakata dalam teks.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Mei 2025 pukul 10:00-11:30 WIB. Kegiatan diawali dengan doa bersama, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran. Guru memberikan motivasi melalui ice breaking untuk mencairkan suasana. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, “Anak-anak, pada pertemuan sebelumnya kita sudah belajar tentang menjelaskan informasi, ide pokok, dan makna kosakata. Coba, siapa yang masih ingat apa pengertian ide pokok?” Setelah siswa memberikan tanggapan, guru mengaitkan materi tersebut dengan pembelajaran hari ini tentang membuat ringkasan dan simpulan isi teks.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 08 Mei 2025 pukul 10:00-11:30 WIB. Kegiatan diawali dengan doa bersama, menanyakan kabar siswa, dan mengecek kehadiran. Guru memberikan motivasi melalui ice breaking untuk mencairkan suasana. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan, “Anak-anak, pada pertemuan sebelumnya kita sudah belajar tentang membuat ringkasan dan simpulan isi teks. Coba, siapa yang masih ingat langkah-langkah membuat ringkasan?” Setelah siswa memberikan tanggapan, guru mengaitkan materi tersebut dengan pembelajaran hari ini tentang menulis teks peristiwa sejarah dalam bentuk poster.

c. Deskripsi data hasil penelitian

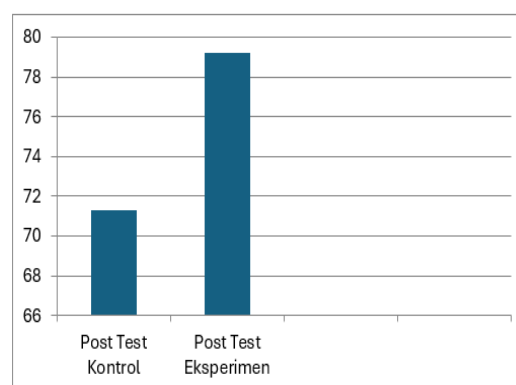
Analisis data dilakukan setelah semua responden melaksanakan pretest dan posttest, kemudian data dikumpulkan dan diolah menggunakan bantuan statistik Jamovi. Adapun data statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui tabel yang menyajikan data pretest dan posttest, mencakup aspek hasil belajar dan motivasi siswa.

Tabel 1 Statistik Deskripsi Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Statistik	Kelas	
		Eksperimen	Kontrol
Pre-test	Jumlah Siswa	19	19
	Mean	51.9	50.8
	Standar Deviasi	9.14	11.6
	Nilai Terkecil	36	30
	Nilai Terbesar	66	66
	Nilai Total	987	966
Post-test	Jumlah Siswa	19	19
	Mean	79.2	71.3
	Standar Deviasi	6.88	7.96
	Nilai Terkecil	70	56
	Nilai Terbesar	93	86
	Nilai Total	1505	1354

Terlihat bahwa nilai rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 71,3 sedangkan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 79,2. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbandingan nilai posttest kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada diagram dibawah ini :

Tabel 2 Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan hasil belajar pada diagram diatas dapat disimpulkan bahwa skor kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan skor kelas kontrol.

Pengujian asumsi statistik dilakukan sebelum uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil uji normalitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat nilai sig. pretest sebesar $0,078 > 0,05$ dan nilai sig. Posttest

sebesar $0,484 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas diatas, dapat dilihat bahwa terdapat nilai sig. $0,718 > 0,05$ yang artinya data tersebut dikatakan homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *independent sample t-test* dan perhitungan efek menggunakan rumus *Cohen's d*.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berada pada kondisi awal yang setara. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada pretest sebesar $0,746 (p > 0,05)$, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum penerapan model pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan awal kedua kelompok relatif setara.

Setelah melakukan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kontrol peneliti memberikan posttes yang sama kepada tiap-tiap kelas. Setelah mendapatkan hasil posttes tersebut, selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang berbantuan aplikasi Jamovi. Terdapat nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,3 dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 79,2. Setelah mengetahui nilai rata-rata posttes pada masing-masing kelas, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent T-Test*, dengan pengambilan dasar keputusan yaitu H_a diterima jika nilai sig. < 0.05 , dan H_a ditolak jika nilai sig. > 0.05 . Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai sig. $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* dengan Metode SQ3R memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V SDN Cibalung 03 Cijeruk bogor.

Penggunaan model *Problem Based Learning* dengan Metode SQ3R ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, menunjukkan minat yang tinggi, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diintegrasikan dengan metode SQ3R dapat diterapkan diseluruh jenjang pendidikan. Tak hanya untuk jenjang

sekolah dasar saja, melainkan untuk tingkatan yang lebih tinggi. Metode ini memberikan kesempatan para siswa untuk memahami, mengorganisasi, dan mengingat informasi dari teks secara efektif. Dengan kata lain, metode ini melakukan pendekatan yang lebih terstruktur kepada siswa, agar dapat mencerna informasi dengan baik.

Kombinasi antara Problem Based Learning dan metode SQ3R mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan variatif bagi siswa. Selain itu, integrasi kedua metode ini juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta membentuk strategi membaca yang lebih efektif dan sistematis. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami materi, mengaitkan konsep, dan menyusun solusi berdasarkan bukti dari teks.

Kelebihan dari metode SQ3R adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi terhadap teks yang dibaca. Melalui proses ini, siswa terbiasa mempertanyakan kembali informasi yang diperoleh sehingga kemampuan mengingat dan menganalisis bacaan menjadi lebih baik. Proses reflektif tersebut juga membuat pemahaman siswa semakin mendalam karena mereka dapat mengetahui secara lebih detail isi bacaan. Selain itu, metode SQ3R meningkatkan motivasi membaca, membuat aktivitas membaca terasa lebih mudah, menyenangkan, dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febriyanto & Yanto (2019), bahwa model PBL ini lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Indah dan Ruswandi (2021), mengenai metode SQ3R ini mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca siswa dari 53,12% menjadi 81,25% dan berakhir menjadi 93,75 pada siklus terakhir. Hasil ini menjadi bukti bahwa metode SQ3R ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, dengan adanya hasil positif dari metode PBL dan SQ3R itu, peneliti yakin bahwa dengan mengkombinasikan dua metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Cibalung 03 Cijeruk.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap Model Problem Based Learning dengan Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SDN Cibalung 03 Cijeruk. Hasil uji T-Test Independen menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, dengan nilai sig. $0,002 < 0,05$.

Metode PBL dapat meningkatkan kemampuan *Problem solving* atau kemampuan untuk memecahkan masalah, sedangkan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan sistematis dan efektif. Dengan kombinasi dari kedua metode ini, para siswa dapat lebih mendalami suatu bacaan dengan merenungi bacaan tersebut dan mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan memberi arahan serta motivasi lebih agar menggunakan model pembelajaran yang lebih *Fun* atau baru seperti model PBL dengan Metode SQ3R sehingga siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru, hendaknya guru memperhatikan kebutuhan para siswa dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan para siswa seperti menggunakan model PBL dengan metode SQ3R ataupun yang lainnya.
3. Bagi Siswa, siswa terus meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan membaca selain menggunakan model PBL dengan metode SQ3R.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk meneruskan penelitian ini dengan memadukan model PBL dengan metode SQ3R pada mata pelajaran lain dan kemampuan siswa yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, B. V. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sd Negeri Di Kabupaten Ponorogo. *Widyabastra : Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.25273/widyabastra.v9i1.9710>
- Asiva Noor Rachmayani. (2023). Model Pembelajaran Berkonteks Masalah.
- Ambarita, R. S. et. a. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Basuki, A. P. (2024). Penerapan Model Pembelajaran SQ3R dalam upaya meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan cerpen di kelas V SDN III Tumpakpelem.
- Citra, Y. Y., Hartati, T., & Rengganis, I. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Sq3R Untuk. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 148–157. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index%0APenerapan>
- Deva Tri Nuryani, G., Trio Pangestu, W., & Rias Wana, P. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Sq3R (Survey, Question, Read, Recited, Review) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas 4 Sdn Tambakromo 1 Geneng. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VII(Volume 7 Nomor 1 Juni 2022). <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5383>
- Halimah, N., Firman, F., & Desyandri, D. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memabaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal IKA (Ikatan Alumni) PGSD UNARS*, 12(2), 177–186. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hendri gunawan, Jailani, T. S. (2024). *Pengaruh Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Di Madrasah Ibtidaiyah* 8(1), 34–44.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Scramble. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 4(2), 121–130.
- Nuryanto, R. (2018). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. *Repository.Umsu.Ac.Id*, 7(1), 1–15. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2311>
- Rachmawati, Ratnaningsih, & Yuliani, A. (2023). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman teks informasi melalui penerapan model problem based learning pada peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 6(5), 834–841. <https://doi.org/10.22460/collase.v6i5.21209>
- Rachmawati, S., dkk. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks informasi.
- Sobon, K., Oktafiani Sigarlaki, & Patrisia Hana Supit. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Metode Pembelajaran SQ3R bagi Siswa Kelas IV SD GMIM 12 Manado. *Madako Elementary School*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.56630/mes.v2i1.164>
- Subekti, I., & Mendrofa, V. K. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(1), 79–87.
- Sudarmika, P. (2021). Model problem based learning meningkatkan kemampuan reading

comprehension siswa: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3), 512–523. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681622>

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>